

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok sebagai usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran atau pelatihan.² Disisi lain pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang bisa dikatakan sebagai transfer ilmu, transformasi nilai, serta pembentukan kepribadian dengan segala ibadah.³ Tujuan dari adanya pendidikan salah satunya yakni mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, serta merupakan upaya mempersiapkan bagi peserta didik dalam hidup bermasyarakat. Sehingga yang demikian peserta didik mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya. Untuk mencapai tujuan dari adanya pendidikan tersebut dibutuhkan pendidik atau pengajar dan juga peserta didik agar bisa berjalan sesuai dengan keinginan. Pendidik atau pengajar di Negara Indonesia biasa di sebut dengan guru. Tugas dari seorang pendidik atau guru dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Melatih berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁴ Guru berperan sebagai pembimbing sekaligus pengelola pembelajaran, dan menyiapkan materi yang akan

² Juitaning Mustika, *Psikologi Pendidikan*, (Lampung: Metro, 2016), hal. 9

³ Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi* ,Jurnal Kependidikan, Vol. 1, No. 1, hal. 24, 2013

⁴ Ahmad Sopian, *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*, (STIT Raudlatul Ulum Salatiga, 2016), Vol.1 No.1, hal. 2

diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Dengan kata lain peran dari seorang guru yang utama terletak pada ibadah pembelajaran. Yang mana pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan Pendidikan. Kualitas pendidikan sendiri ditentukan oleh kualitas dari pendidiknya. Ilmu yang diperoleh dalam pendidikan merupakan hal penting bagi bekal masa depan peserta didik.

Pada masa pandemi covid-19 ilmu yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif seperti sebelumnya. Dikarenakan ada pembelajaran dengan metode daring (dalam jaringan), luring (luar jaringan), dan sebagainya. Para siswa diharuskan belajar dari rumah didampingi oleh orang tua, dan pendidik memberikan tugas secara *online*, bisa melalui *WhatsApp* maupun situs lainnya. Disini dianjurkan semua siswa memiliki *handphone* yang canggih atau yang bisa digunakan untuk mengakses internet. Pengaruh negatif dari pembelajaran daring ini, apabila pembelajaran telah selesai dan siswa tidak didampingi oleh orang tua, maka siswa akan terus menerus secara bebas bermain *gadget* dan mengakses situs-situs kurang bermanfaat, salah satunya *game* yang memunculkan pengaruh negatif, yakni apabila saat bermain *game* mengalami kekalahan atau *gadget* direbut oleh orang tua dikarenakan ada pembatasan waktu bermain, maka anak-anak bisa marah bahkan berkata kasar dengan nada tinggi kepada orang tua. Saat berada di sekolah pengaruh negatif yang ditunjukkan yakni berkata serta berbuat tidak sopan terhadap Bapak Ibu guru bahkan menganggap Bapak Ibu guru sebagai teman. Dari sinilah terlihat penurunan moral secara drastis pada siswa, bahkan pada sebagian masyarakat memandang adanya kegagalan terhadap efektifitas Pendidikan agama karena hanya memperhatikan ibadah

kognitif dari pertumbuhan nilai-nilai keagamaan dan mengabaikan pembiasaan ibadah afektif, yaitu kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai agama.⁵

Pendidikan agama dapat menjadi salah satu wadah untuk memperbaiki penurunan moral peserta didik dengan cara menerapkan atau membudayakan budaya religius untuk memperbaiki karakter religius terhadap siswa baik tidak hanya pada tingkat SD, SMP, dan SMA. Bahkan bisa dimulai dari usia dini yakni pada tingkat PAUD. Yang demikian, tujuannya adalah untuk membentuk karakter religius sejak usia dini dan juga agar anak paham tentang nilai-nilai keagamaan serta mempunyai akhlak yang terpuji. Sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab dan tugas untuk membiasakan budaya-budaya religius di sekolah. Penciptaan suasana religius di sekolah dapat dimulai dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya berada di sekolah dan pada waktu atau hari efektif. Dengan demikian para siswa akan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif terlebih pada hal yang menyangkut dengan keagamaan dan sedikit demi sedikit menghindarkan siswa dari perilaku yang sifatnya melenceng dari norma agama. Selain itu, dengan adanya pembudayaan siswa bisa memelihara dan menjaga agar nilai-nilai tetap dipertahankan terutama dalam bidang religius sebagaimana mestinya, dan juga dapat meringankan beban seorang pendidik dalam mengarahkan siswanya menuju

⁵ Ahmad Muhyiddin R., *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SMP Nahdlatul Ulama' Pakis Kabupaten Malang*, Skripsi Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, hal. 6

hal yang lebih baik, dikarenakan para siswa sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang positif.⁶

Di sini peneliti menemukan penerapan nilai-nilai keagamaan melalui budaya religius di TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang. Terdapat beberapa budaya religius seperti, praktek salat setiap hari jumat, sedekah, setor jilid menggunakan metode Yanbu'a, membaca surat-surat pendek, doa harian serta hadis baik di halaman sekolah maupun di dalam kelas saat awal jam pelajaran dimulai, dan membaca Asmaul Husna serta berjabat tangan kepada para Ibu Guru saat akan masuk kelas, dan juga dianjurkan *muroja'ah* materi-materi yang telah didapat di sekolah.⁷ Dari pemaparan tersebut, penulis tertarik dalam membuat penelitian yang berjudul "Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Budaya Religius pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang". Kedepannya memberi manfaat untuk membangun generasi baru yang bermoral melalui budaya religius.

B. Pertanyaan Penelitian

Mengacu dari konteks penelitian di atas peneliti menyusun beberapa pertanyaan dalam penelitian.

1. Apa nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada anak usia dini di TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang?

⁶ Purwito Adi, *Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila bagi Masyarakat Sebagai Modal Dasar Pertahanan Nasional NKRI*, (Jurnal Moral Kemasyarakatan: Universitas Kanjuruhan Malang, 2016), Vol.1, No.1, hal.44

⁷ Observasi di TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang, selama mengajar Tahun 2021

2. Bagaimana penanaman nilai-nilai keagamaan melalui budaya religius pada anak usia dini di TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa pertanyaan penelitian di atas terdapat beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada anak usia dini di TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang.
2. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai keagamaan melalui budaya religius pada anak usia dini di TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tersebut diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan masukan dalam mengembangkan budaya religius di TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi STAIMA Al-Hikam Malang

Diharapkan dalam penelitian ini bermanfaat oleh Sekolah Tinggi Ma'had Aly Al-Hikam Malang, sebagai sumbangsih pemikiran untuk tercapainya Pendidikan Agama Islam.

b) Bagi TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang

Bisa dijadikan sebagai prestasi sekolah tersendiri dan sebagai masukan yang membangun bagi Lembaga tersebut untuk memberikan yang lebih baik lagi.

c) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pola pikir dari peneliti dan juga persyaratan untuk pemenuhan tugas akhir.

F. Orisinitas Penelitian

Penelitian tentang budaya religius ini merupakan penelitian yang di dalamnya terdapat nilai-nilai keagamaan yang sebelumnya juga sudah pernah dilaksanakan di tempat yang berbeda. Seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Rohmatullah, Ahmad Muhyiddin. 2017.⁸yaitu tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SMP Nahdlatul Ulama’ Pakis Kabupaten Malang. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah, guru-guru PAI, serta semua guru yang ada mengupayakan untuk membiasakan budaya religius di sekolah, yakni: 1. Berjalannya beberapa budaya religius, seperti salat dhuha berjama’ah, 2. Upaya yang dilakukan guru PAI, kepala sekolah, serta guru lainnya dalam mengembangkan budaya religius, 3. Terdapat beberapa pihak yang mendukung pelaksanaan budaya religius serta fasilitas yang memadai. Selain itu terdapat beberapa faktor yang menghambat

⁸ Ahmad Muhyiddin R., *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SMP Nahdlatul Ulama’ Pakis Kabupaten Malang*, Skripsi Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017

jalannya budaya religius, misalnya ada beberapa guru yang pesimis akan keberhasilan pengembangan budaya tersebut dan kurang siapnya peserta didik lama maupun baru dalam menerima budaya yang sudah diterapkan di sekolah.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Masaf, Sakiroh. 2017.⁹ Yang berjudul “Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kelas IV SDI Surya Buana Malang”. Dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu: 1. Terdapat beberapa budaya religius yang dijalankan di SDI Surya Buana, yakni pelaksanaan salat, pembelajaran tilawati, pembelajaran kitabati, keputrian, dan sebagainya. 2. Budaya religius menjadi faktor dalam peningkatan mutu Pendidikan.

Qurrotaa’yun, Nur Majidah. 2020.¹⁰ Yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Budaya Religius di SD Brawijaya Smart School Malang. Dapat ditarik kesimpulan, yakni perencanaan program pengembangan budaya religius diimplementasikan melalui program *moving class* dan *smart one day teachers and parents*. Pembudayaan nilai-nilai religius dilakukan dengan melalui program kepala sekolah, kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, serta tradisi dan perilaku semua warga SD Brawijaya Smart School

⁹ Sakiroh Masaf, *Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kelas IV SDI Surya Buana Malang*, Skripsi Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malang Malik Ibrahim Malang, 2017

¹⁰ Nur Majidah Qurrotaa’yun, *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Budaya Religius di SD Brawijaya Smart School Malang*, Skripsi Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malang Malik Ibrahim Malang, 2020

Malang. Dan banyaknya argument positif dari wali murid dan partisipasi aktif dari pelanggan (para murid dan wali murid) dalam pengembangan budaya religius di SD Brawijaya Smart School Malang.

Tabel 1.1 1 Orisinilitas Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rohmatullah, Ahmad Muhyiddin. 2017	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SMP Nahdlatul Ulama' Pakis Kabupaten Malang	Budaya Religius	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan SMP Nahdlatul Ulama' Pakis Kabupaten Malang
2	Masaf, Sakiroh. 2017.	Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kelas IV SDI Surya Buana Malang	Budaya Religius	Meningkatkan mutu Pendidikan dan Kelas IV SDI Surya Buana Malang
3	Qurrotaa'yun, Nur Majidah. 2020	Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Budaya Religius di SD Brawijaya Smart School Malang	Budaya Religius	Manajemen Mutu Terpadu dan SD Brawijaya Smart School Malang

Dari beberapa penelitian terdahulu dalam penulisan penelitian ini terdapat persamaan yang sudah disebutkan di atas, yakni tentang budaya religius. Namun perbedaan yang terlihat adalah pada jenjang yang berbeda,

sedangkan peneliti sendiri mengambil objek “Pendidikan Anak Usia Dini”. Selain itu peneliti fokus pada strategi pembudayaan melalui budaya religius di TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang.

G. Definisi Operasional

Untuk memahami maksud dari isi skripsi yang berjudul “Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Kegamaan Melalui Budaya Religius di TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang”. dan menghindari kesalah pahaman, maka peneliti akan menjelaskan untuk beberapa istilah:

1. Implementasi penanaman nilai-nilai keagamaan

Implementasi penanaman nilai-nilai keagamaan adalah penerapan yang dilakukan oleh para guru tentang nilai-nilai agama secara sadar dan terencana dengan mengembangkan budaya religius di sekolah, seperti berdoa dan *muroja'ah* hafalan baik berupa hadis, surat-surat pendek di halaman sekolah, praktek salat setiap hari jumat dan sebagainya.

2. Budaya religius

Budaya religius merupakan terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini mengkaji tentang upaya pendidik atau guru dalam mengembangkan nilai-nilai agama melalui budaya religius yang ditanamkan kepada siswa atau sejak usia dini, yaitu di TK Muslimat NU 3 Plus Annur Tumpang. Dalam penelitian ini menggambarkan berbagai macam upaya dalam mengembangkan dan membangun kegiatan keagamaan di lembaga tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh dan mendalam. Pendekatan kualitatif sendiri disebut dengan penelitian naturalistik, dikarenakan situasi lapangan penelitian yang bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes.¹¹

Menurut Strauss dan Corin Gresswell, J., Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan sebuah penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah statistik dari kuantifikasi (pengukuran). Secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan dari masyarakat, tingkah laku, sejarah, fungsionalisasi organisasi, dan lain-lain.¹²

¹¹ Pupu Saeful Rahmat, Jurnal: *Penelitian Kualitatif*, EQUILIBRUM, Vol. 5, No.9, Januari -Juni 2009, hal. 2

¹² Pupu Saeful Rahmat, Jurnal: *Penelitian Kualitatif*...hal. 2

Adapun Jenis dari penelitian ini yakni Studi Kasus (*Case Studies*). Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan perbedaan nilai, kepercayaan dan *scientific theory*. Menurut Yin studi kasus sebagai suatu metode dalam melakukan fenomena yang terjadi dengan fokus pada pengalaman hidup seseorang (*real life context*). Terdapat beberapa langkah dalam mendesain studi kasus, yakni: 1) menentukan dan menjabarkan pertanyaan penelitian, 2) memilih dan menentukan teknik pengumpulan data dan melakukan kegiatan pengumpulan data, 3) membuat Analisa data, 4) dan mempersiapkan laporan akhir penelitian.¹³

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan hal yang mutlak, dikarenakan peneliti harus secara langsung berinteraksi dengan lingkungan baik manusia maupun non manusia yang terlibat dalam penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data.¹⁴

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif bahwasanya sebagai instrumen kunci, dengan itu peneliti wajib hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian.¹⁵ Di sini, dalam pelaksanaan penelitian,

¹³ Sri Yona, *Penyusunan Studi Kasus*, (Jurnal Keperawatan Indonesia, 2006), Vol. 10, No. 2, hal. 77

¹⁴ Wahidmurni, *Pemaparan metode Kualitatif*, (Repository Dosen FITK UIN Malang, Juli 2017), hal. 5

¹⁵ R. Efendi, BAB III Metodologi Penelitian, (Repository UINSU, 2015), hal. 50

peneliti harus memiliki akan hadir sejak diizinkan penelitian dalam waktu-waktu tertentu. Peneliti diharapkan dapat membangun hubungan yang lebih akrab, wajar, serta tumbuh kepercayaan bahwa peneliti akan menggunakan hasil penelitiannya dalam hal yang bermanfaat dan tidak merugikan pihak manapun

3. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini bertempat di sebuah sekolah taman kanak-kanak yang ada di Jalan Kauman Nomor 20 RT. 13 RW. 10 Desa Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, berada dalam satu naungan Yayasan dengan SD Anur yang berdiri sejak tahun 1958. Peneliti memilih TK Muslimat NU 3 Plus Annur dikarenakan sudah banyak prestasi baik akademik maupun non akademik yang sudah di raih.

Selain itu, peneliti alasan peneliti memilih TK Muslimat NU 3 Plus Annur ini sebab adanya budaya religius yang cukup kental, lokasi yang mudah dijangkau, serta peneliti merupakan pendidik dalam lembaga tersebut.

3. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ada dua data dan sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Suharsimi Arikunto sumber data merupakan subjek darimana data diperoleh, sedangkan data sendiri merupakan keterangan atau informasi mengenai hal-hal yang menjadi fokus penelitian.¹⁶

Data primer adalah data yang di peroleh dari informan atau sumber pertama baik individu maupun kelompok. Seperti halnya, hasil wawancara atau pengisian kuesioner. Sedangkan, data sekunder adalah data di dapat dari sumber lain dari pengamatan atau observasi dan juga dokumen.¹⁷

a) Data Primer dan Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan melalui responden dengan cara observasi, wawancara dan penyebaran angket. Sasaran data pada data primer yaitu data yang ditemukan langsung oleh peneliti di lapangan. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁸ Sumber data yang utama dalam

¹⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

¹⁷ Nur Majidah Qurrota'yun, *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Budaya Religius di SD Brawijaya Smart School Malang*, Skripsi Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malang Malik Ibrahim Malang, 2020

¹⁸ Nur Majidah Qurrota'yun, *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu...2020*

penelitian ini yaitu kata-kata atau tindakan dari orang yang diwawancarai. Jenis penelitian di ambil dari data rekaman, tertulis, dan pengambilan foto. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada subjek penelitian di catat sebagai data utama. Dan sumber utama dalam penelitian ini adalah Guru Mengaji dan Guru PAI di TK Muslimat NU 3 Plus Annur, karena fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana usaha atau upaya guru PAI dalam mengembangkan serta menanamkan nilai-nilai agama kepada anak usia dini di TK tersebut.

b) Data Sekunder dan Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, hal tersebut berarti bahwa peneliti berperan sebagai pihak kedua karena tidak didapatkan secara langsung. Selanjutnya, Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini oleh peneliti adalah pengamatan atau observasi pada TK Muslimat NU 3 Plus Annur, serta dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti saat penelitian berlangsung.¹⁹

¹⁹ Nur Majidah Qurrotaa'yun, *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Budaya Religius di SD Brawijaya Smart School Malang*, Skripsi Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malang Malik Ibrahim Malang, 2020

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi memiliki tahapan atau proses meliputi pemilihan (*selection*), pengubahan (*provocation*), pencatatan (*recording*), pengkodean (*encoding*), rangkaian perilaku dan suasana (*test of behavior setting*), *in situ*, serta untuk tujuan empiris.²⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe observasi partisipan penuh (*complete participation*). Yang artinya peneliti masuk secara total ke dalam kelompok yang sedang diamati, terlibat, dan mengalami impresi yang sama dengan subjek penelitian.²¹ Disini peneliti datang langsung ke sekolah yang dijadikan penelitian yaitu di TK MUSLIMAT NU 3 PLUS ANNUR dan peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh siswa maupun guru Mengaji serta guru PAI dalam mengembangkan budaya religius seperti, siswa bersalaman kepada para guru ketika memasuki sekolah dan kelas, berdo'a dan

²⁰ Hasyim Hasanah, Jurnal: *Teknik-Teknik Observasi*, At-Taquaddum, Vol. 8, No. 1, Juli 2016, hal. 26

²¹ Hasyim Hasanah, Jurnal: *Teknik-Teknik Observasi*...hal. 26

melantunkan do'a sehari-hari, surat-surat pendek di halaman sekolah, praktek sholat setiap hari jumat, shodaqoh.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dimana dua pihak atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui pendapat, tanggapan, dan motivasi seseorang terhadap suatu objek.²²

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada Guru Mengaji dan Guru PAI di Sekolah TK Muslimat tersebut, dan juga beberapa guru yang dianggap penting dan ikut berperan dalam pengembangan nilai-nilai agama melalui budaya religius terutama Kepala Sekolah TK MUSLIMAT NU 3 PLUS ANNUR.

Tabel 1.1 2 Instrumen Wawancara

No	Narasumber	Tema Wawancara
1	Guru Mengaji dan PAI	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa saja nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada anak usia dini di TK Annur b. Bagaimana penanaman nilai-nilai keagamaan yang diterapkan melalui budaya religius di TK Annur
2	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Upaya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui budaya religius
3	Wali Murid	Pendapat mereka tentang budaya religius yang sudah berjalan

²² Soegijono, Artikel: *Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data*, Media Libangkes Vol. III, No. 01/1993, hal 16

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari Lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Untuk memperkuat hasil penelitian peneliti mengambil gambar dari objek yang telah diamati. Data yang berupa dokumen ini bisa menggali informasi yang terjadi di masa silam.²³

Metode dokumentasi bertujuan sebagai pelengkap dari metode obserasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini berfungsi sebagai pendukung dari metode sebelumnya baik dari dokumentasi oleh peneliti maupun dari dokumentasi sekolah terdahulu. Metode dokumentasi memiliki kelebihan dari segi waktu, tenaga, dan biaya sehingga menjadi lebih efisien dikarenakan data yang dibutuhkan tinggal mengutip dan menfotokopi dari dokumen yang ada.

d. Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir analisis data adalah “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi , wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan, untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.²⁴

²³ Iryana Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Sorong), hal. 11

²⁴ Ahmad Rijali, *Jurnal: Analisis Data Kualitatif*, Vol. 17, No. 33 Jan-Jun 2018, hal. 84

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif, yaitu teknik membuat gambaran yang dilakukan dengan reduksi data atau penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus.²⁵

Penyajian data merupakan suatu kegiatan saat sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁶

e. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, dan pengecekan teman sejawat. Agar data dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan uji

²⁵Ahmad Rijali, Jurnal: *Analisis Data Kualitatif*,... hal. 84

²⁶Ahmad Rijali, Jurnal: *Analisis Data Kualitatif*,...hal. 85

keabsahan data. Berikut beberapa uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini:²⁷

1) *Credibility*

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang telah disajikan oleh peneliti supaya hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

2) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan secara berkelanjutan dapat dipastikan data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat dengan baik dan sistematis. Disini peneliti harus benar-benar cermat apakah data yang diterima atau didapat sesuai dengan di lapangan. Jika data yang diperoleh tidak sesuai, maka peneliti perlu melakukan peninjauan ulang.

3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Disini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu Guru PAI, Kepala Sekolah, atau guru-guru lainnya yang

²⁷ Elma Sutriyani dan Rika Octaviani, *Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data*, (STAIN Sorong, 2019), hal. 14

terkait dengan pengembangan budaya religius di TK Muslimat

NU 3 Plus Annur

STAIMA AL-HIKAM